

2.6. Unsur Naratif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, istilah "naratif" merujuk pada sesuatu yang bersifat narasi atau memiliki ciri-ciri penyampaian cerita. Menurut Andrean, naratif merupakan urutan kejadian yang saling terkait dan terhubung oleh logika sebab akibat yang terjadi dalam suatu tempat dan waktu. Ini dapat berarti menguraikan, menjelaskan, atau menyampaikan informasi dalam bentuk narasi (2018, hlm 13). Namun dalam konteks film dokumenter, Trisha Das menjelaskan bahwa naratif merupakan gabungan elemen audiovisual dan unsur cerita, terjadi ketika sudut pandang (*POV*) dari seseorang menggunakan berbagai elemen untuk bercerita. Dengan kata lain, *POV* memberikan atau mengarahkan naratif. Setelah *POV* dari suatu urutan ditentukan, maka pengambilan gambar dilakukan dari sudut pandang tersebut, suara disesuaikan dengannya, dan informasi yang diberikan kepada penonton dibatasi oleh sudut pandang tersebut.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

The Life of Trader merupakan sebuah film dokumenter dengan pendekatan *reflexive* dengan durasi kurang lebih 20 menit. Film ini menceritakan kehidupan seorang *trader* yang memiliki masa sulit di hidupnya. *The Life of Trader* tidak hanya menawarkan wawasan tentang kehidupan seorang *trader*, tetapi juga menjadi refleksi tentang perjalanan hidup yang kompleks.

3.2. Konsep Karya

Dalam pemilihan visual film, penulis menggunakan referensi dari film dokumenter Netflix berjudul "*Our Father*" (2022) sebagai visual wawancara dengan narasumber. Film pendek dokumenter ini mengangkat kisah perjuangan Elyzabeth Bulan dalam mengejar kebebasan finansial pada usia 40 tahun. Dalam narasinya, penonton tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam merenungkan dan merasakan pengalaman Elyzabeth. Film ini menerapkan

pendekatan *reflexive*, di mana penonton diundang untuk lebih dari sekadar menyaksikan cerita, melainkan ikut serta dalam proses interpretasi dan refleksi.

3.3. Tahapan Kerja

3.3.1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Film dokumenter *The Life of Trader* berawal dari perbincangan penulis dengan produser, dimana ia menyarankan untuk membuat film dokumenter tentang ibunya yang seorang motivator *trader*. Beberapa cerita masa lalu yang dialami oleh rekan penulis diceritakan secara detil dari sudut pandang seorang anak. Akhirnya muncul ide untuk mendokumentasikan perjalanan hidup seorang Elysabeth Bulan yang memiliki masa sulit dihidupnya dulu.

Cerita ini menarik untuk diangkat karena Elysabeth adalah orang yang berasal dari keluarga yang berkelimpahan secara finansial. Namun dirinya tidak mau untuk meminta harta satupun dari kedua orang tuanya setelah Elysabeth menikah. Pendek cerita, beliau harus membesarkan ketiga anaknya dengan keringat sendiri sebagai orang tua tunggal.

b. Observasi

Proses observasi dilakukan selama 1 bulan dengan 5 kali pertemuan dengan subjek. Penulis sebelumnya sudah mengenali subjek karena subjek yang dipilih adalah seorang ibu dari teman dekat penulis. Selama proses observasi, penulis hanya meminta subjek bercerita bagaimana masa lalunya sebelum subjek menjadi seorang motivator *trader* terkenal saat ini. Setiap pertemuan dengan subjek, penulis hanya berbincang sedikit dan lebih banyak mendengarkan cerita subjek.

c. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Penulis menggunakan pendekatan *reflexive* untuk pembuatan film “*The Life of Trader*” dikarenakan pendekatan *reflexive* cocok untuk untuk film ini dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Alasan menggunakan pendekatan *reflexive* ini karena penulis menyadari

kelebihan dari narasumber yaitu memiliki sifat *talkative* dan tidak canggung di depan kamera. Maka dari itu film “*The Life of Trader*” berbentuk biografi tentang Elysabeth Bulan.

3.3.2. Produksi:

Proses produksi dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 yang tepat di hari *weekend* untuk menyesuaikan jadwal kesibukan dari narasumber. Proses pengambilan gambar berjalan sesuai dengan ekspektasi penulis, dimana narasumber tidak canggung di depan kamera. Proses produksi berjalan dengan lancar dan hanya memakan waktu sekitar empat jam.

3.3.3. Pascaproduksi:

Proses pascaproduksi berlangsung dua hari setelah produksi. Penulis bertugas untuk mendampingi penyunting gambar dalam proses menyunting gambar dan merangkai cerita sesuai dengan struktur cerita yang sudah direncanakan. Sebelum proses penyuntingan, penulis beserta tim yang lain melakukan transkrip pada semua gambar yang diambil dengan tujuan untuk menyeleksi bagian yang akan nantinya masuk pada proses penyuntingan. Pada penyuntingan, kami menonton ulang *footage* yang telah diambil pada saat produksi kemudian mengambil intisari dari wawancara yang sudah dilakukan. Setelah selesai menyunting gambar dan menghasilkan *rough cut*, penulis melakukan beberapa pengamatan yang akhirnya memutuskan untuk melakukan beberapa pengambilan gambar kegiatan subjek untuk menambahkan sisi dramatis dari film “*The Life of Trader*”.

4. ANALISIS

4.1. *Creative treatment* sutradara dalam wawancara

Pada saat proses wawancara dengan subjek, penulis memberikan ruang bagi subjek untuk menceritakan apa saja yang dilaluinya dengan hanya melontarkan beberapa pertanyaan. Selain itu penulis juga mengajak penonton untuk ikut merasakan apa